

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan *Depo Medrosik Asetat* (DMPA) Dengan Peningkatan Berat Badan

Heriani^{1*}, Ita Haryanti²

^{1,2} Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

*korespondensi: herianierawan@gmail.com

Abstrak: *Depo Medrosik Asetat* bekerja dengan memberikan dosis hormon progestin yang menghambat ovulasi dan membuat lendir serviks menjadi lebih kental sehingga sulit bagi sperma untuk mencapai sel telur. Meskipun efektif dalam mencegah kehamilan, penggunaan *Depo Medrosik Asetat* telah dikaitkan dengan perubahan berat badan pada sebagian wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi 3 bulan *Depo Medrosik Asetat* dengan peningkatan berat badan. Desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan jumlah 30 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 24 (80,0) responden yang menjadi akseptor suntik 3 bulan ≥ 1 tahun. Didapatkan proporsi akseptor yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 17 responden (56,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lamanya pemakaian dengan kenaikan berat badan dengan *p value* 0,003. Maka ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

Kata Kunci : Berat Badan, *Depo Medrosik Asetat*, Kontrasepsi Suntik

Abstract: *Depo Medrosik Asetat* works by giving a dose of the hormone progestin which inhibits ovulation and makes cervical mucus thicker making it difficult for sperm to reach the egg. Although effective in preventing pregnancy, the use of *Depo Medrosik Asetat* has been associated with weight changes in some women. This study aims to determine the relationship between the duration of 3-month contraceptive use *Depo Medrosik Asetat* and weight gain. Cross sectional research design. The population of this study were mothers who used injectable contraception with a total of 30 mothers. The sampling technique uses *accidental sampling*. Data analysis used the chi square test. The results showed that out of 30 respondents, 24 (80.0) respondents were injecting acceptors 3 months ≥ 1 year. The proportion of acceptors who experienced weight gain was 17 respondents (56.7%). The results of the *Chi-Square* statistical test showed that there was a significant relationship between duration of use and weight gain with a *p value* of 0.003. So there is a relationship between the length of use of 3-month injectable contraception and weight gain.

Keywords: *Body Weight, Depo Medroxy Acetate, Injectable Contraceptives*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik semakin banyak digunakan di Indonesia. Hal ini dikarenakan metode KB yang paling banyak diketahui masyarakat, cara kerja yang efektif, praktis dan biaya yang dikeluarkan relative murah dan aman. Penggunaan kontrasepsi di Indonesia di atas presentase rata-rata Negara-negara ASEAN. TFR dibawah TFR rata-rata ASEAN dan unmeet need berada di pertengahan (urutan 4 dari 7 negara) (Kemenkes RI, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai

jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Badan Pusat Statistik (BPS) mendapatkan jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2015-2022).

Keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang

diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi atau mencegah sel yang sudah di buahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam Rahim (Purwoastuti, 2015).

Banyak metode dan alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan maupun melindungi diri dari penyakit menular seksual, tentunya setiap metode maupun alat memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Chandra, 2015). Akseptor KB di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan, tercatat sebanyak 275.289 akseptor baru. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kesadaran masyarakat Sumatera Selatan untuk membatasi kelahiran. Pada tahun 2018 ini, tercatat 976.600 merupakan peserta KB Aktif. Sebagian peserta merupakan akseptor KB suntik sebanyak 459.361 (Kompas.com, 2018). Adapun untuk Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumsel berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 1.402.046 PUS ditemukan akseptor Pil 30.06 %, Suntik 50,75 %, IUD/AKDR 1.97 %, Implant 10,09 %, MOW 1.18 %, Kondom 5,92 % dan MOP 0.03 %. (BKKBN Provinsi Sumsel. 2020).

Adapun cakupan dari peserta KB Aktif di Kabupaten OKU tahun 2022 sebanyak 35.934 peserta yaitu Metode kontrasepsi MKJP tahun 2022 yang digunakan oleh akseptor KB aktif di Kabupaten OKU masih sangat rendah yaitu dengan metode IUD sebesar 1045 peserta, MOP sebesar 18 peserta,

MOW sebesar 395 peserta dan implant sebesar 5833 peserta. (BPS PROV Sumatera Selatan, 2020-2022). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara lama pemakaian *deppo medroxyprogesterone acetate* (DMPA) dengan peningkatan berat badan di PMB Rahmi Fachrudi Kabupaten Ogan Komring ulu tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independen (Lama pemakaian kontrasepsi suntik KB 3 bulan) dan variabel dependen (Kenaikan berat badan pada akseptor suntik KB 3 bulan) dikumpul dalam waktu bersamaan, dan tiap-tiap objek penelitian hanya diamati satu kali saja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang tercatat dalam buku catatan bidan pada bulan Juni s.d September 2022 yang berjumlah sebanyak 30 akseptor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Non Random Sampling (tidak acak) yaitu accidental sampling. Sample pada penelitian ini yaitu 26 responden.

Analisa yang digunakan Analisa Univariat bertujuan untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan pada ibu akseptor suntik 3 bulan. Analisa bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package Social Science* (SPSS). Sehingga didapatkan bermakna jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ dan tidak bermakna jika $p\text{-value} > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Kenaikan berat badan dan lama pemakaian pada akseptor suntik 3 bulan

Variabel	n	%
Kenaikan berat badan		
Ya	17	56,7
Tidak	13	43,3
Lama Pemakaian Kontrasepsi		
Akseptor Lama >1 th	24	80
Akseptor Baru <1 th	6	20
Jumlah	30	100,0

Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 17 responden (56,7%) dan

sebagian menggunakan akseptor suntik 3 bulan >1 tahun sebesar 24 responden (80.0%).

Tabel 2 Hubungan Lama Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan Kenaikan Berat Badan

Lama Pemakaian	Kenaikan Berat Badan				Total	%	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Lama	17	70,8	7	29,2	24	100,0	0,003
Baru	0	0	6	100	6	100,0	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100,0	

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lamanya pemakaian dengan kenaikan berat badan dengan p value 0,003. Dikatakan ada hubungan jika nilai p value $\leq 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratika febriani, dkk (2020) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara lamanya pemakaian dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Palembang, dengan nilai OR 77,8% yang artinya bahwa sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Widyah Setiyowati ,dkk (2021) berdasarkan hasil uji statistik menggunakan perhitungan Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,014, maka ada hubungan lama penggunaan dengan kenaikan berat badan di STIKES Bakti Utama Pati.

Pada umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara 1kg sampai 5kg dalam tahun pertama. Penyebabnya belum jelas kemungkinan disebabkan karena hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat

dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormone progesterone menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibatnya pemakaian suntik dapat menyebabkan perubahan berat badan. Kegemukan yang terjadi pada akseptor KB salah satu kontrasepsi yaitu suntik DMPA pada dasarnya dikarenakan hormone progesterone yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila dosis yang tinggi dan berlebihan karena menurut para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Rn AR,2015).

DMPA (*Depo Medroxy Progesteron Acetat*) merupakan suatu sintesa progestin yang mempunyai efek seperti progesteron asli dari tubuh wanita. DMPA ini tersedia dalam larutan mikrostin yang berada dalam botol kecil dengan dosis 150 mg. Setelah 1 minggu penyuntikan 150 mg, tercapai kadar puncak dari suntikan tersebut lalu kadarnya tetap tinggi untuk waktu 2-3 bulan, selanjutnya menurun kembali. Terjadinya ovulasi mungkin sudah dapat timbul setelah 73 hari penyuntikan tetapi umumnya ovulasi baru timbul setelah 4 bulan atau lebih (Hanafi, 2010).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara Lamanya pemakaian dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik 3 bulan di PMB Rahmi Fachrudi Tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic yaitu nilai p value 0,003. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya bidan kiranya memberikan konseling mengenai hubungan lama

pemakaian KB suntik 3 bulan depo medrosik asetat dengan peningkatan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyasasti,2018 Hubungan antara KB Suntik 3 bulan pada Akseptor KB \geq 3x Suntik & Metroragia terhadap Peningkatan KB Vol.5 No.1 Juni 2019
- Ariani.2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi di
- Puskesmas Pleter Bantul Tahun 2012.Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Yogyakarta.
- ArumD.N.S (2019) Panduan Lengkap pelayanan KB terkini. Jakarta: medical Book.
- BKKBN,(2017) LaporanKinerja Instansi Pemerintah , tentang pelayanan KB BKKBN.Jakarta Timur.
- Candra, Aditya.2015.Karateristik demografi akseptor Kontrasepsi Suntik Depo
- Medroxyprogesterone Acetate di puskesmas Merdeka Palembangperiode Januari-Desember
- Fauzia,S.ST.,M.Kes.,2020. Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). JawaTengah: CV.Pena Persada
- Kemekes RI,2013 2018 Hubungan antara KB Suntik 3 bulan pada Akseptor KB \geq 3x Suntik & Metroragia terhadap Peningkatan KB Vol.5 No.1 Juni 2019
- Nursamsiyah, Siti Rohmah.2021 Gambaran kenaikan berta badan pada akseptor KB suntik 3 bulann di

- PMB bidan Ambarwati Cilacap tahun 2020
- Oshodi dkk 2019 Analisis Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian KB Suntik Depo Medrosik Asetat (DMPA).
- Purwandani, Rusmin dan Septrina dan Vina Nurul Utami dan Siti Nur Fauzia. (2017). Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Prapitasari, 2020. Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Ratika Febriani, Indri Ramayanti. (2020). Analisis Perubahan Berat Badan Dan Pada Pemakaian KB Suntik depo medroksi progesterone asetat (dmpa), 5.1.2020
- Rosmalinaersa, dwi. 2016 hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan di puskesmas labibia kota kendari. polteknik kesehatan kendari
- Rusmini, dkk. 2017. Pelayanan KB Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based. Jakarta: Trans Info Media.
- Saifuddin, 2014 Analisis Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian KB Suntik Depo Medrosik Asetat (DMPA).
- Sarwono Prawirohardjo, 2012 Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. : PT Bina Pustaka
- Susila I, 2018 Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor
- Sulistiyawati ari. (2013). Pelayanan Keluarga berencana . Jakarta selembamedika
- Siti Nur Asyah Jamillah Ahmad, Dina M.S Henukh, Frida S. Pay. (2021).
- Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Baumata
- Intan Sari. (2019). Hubungan Antara KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB > 3 Kali Suntik Dan Metroragia Terhadap Peningkatan Berat Badan, 9.1.2019